

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan memiliki keterbatasan kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu tanpa sadar manusia kemudian akan menjalin interaksi dengan manusia yang lain sehingga terbentuklah suatu kesatuan misalnya kekeluargaan, masyarakat dan sebagainya. Di dalam hubungan sosial ini kemudian akan terwujud berbagai macam fenomena sosial misalnya interaksi sosial, kebudayaan, norma sosial, status sosial, peran sosial dan perubahan sosial. Semua hal yang terwujud dari hubungan sosial itu dinamakan sebagai realitas sosial. Para sosiolog berpendapat bahwa tidak ada sesuatu masyarakatpun yang tidak berubah, walaupun ada masyarakat yang berubah lebih cepat. Sejarah perkembangan peradaban manusia membuktikan akibat perkembangan aspek kehidupan mempengaruhi interaksi sosial (Yusra, 2013).

Realitas sosial merupakan kenyataan yang dapat kita lihat sebagai bentuk dari adanya hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Sosiologi dalam perkembangannya mampu menghasilkan pemikir yang senantiasa kritis terhadap realitas sosial. Kekritisan ini dituangkan dalam bentuk analisis dan evaluasi terhadap permasalahan yang timbul dalam realitas sosial, misalnya seorang sosiolog yang mengkaji tentang terjadinya kemiskinan di suatu tempat kemudian mampu untuk menemukan analisis yang tepat serta langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kemiskinan tersebut.

Untuk dapat menemukan analisis yang tepat dalam mengkaji realitas sosial, sosiologi tidak memandang sebuah kejadian hanya berdasarkan yang nampak saja melainkan sampai ke bagian fakta-fakta yang tersembunyi di balik fenomena sosial. Misalnya pada kasus kemiskinan. Pada kasus ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai aspek misalnya aspek gaya hidup, standar hidup, norma sosial, keadaan lingkungan, kebudayaan dan sebagainya.

Kemiskinan bisa saja terjadi justru pada daerah yang kaya akan sumber daya alam atau jika dalam skala keluarga, bisa saja kemiskinan itu terjadi pada seseorang yang berpenghasilan tinggi. Daerah yang kaya sumber daya alam, bila masyarakatnya tidak kreatif, malas bekerja, tidak memiliki etos kerja yang tinggi, maka kesejahteraan hidup tidak bisa tercapai. Dan bisa terjadi sebaliknya, daerah yang miskin sumber daya alam, bila masyarakatnya memiliki semangat etos kerja

yang tinggi, memiliki kreativitas, maka mereka bisa menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada sehingga kesejahteraan hidup bisa diraih.

Realitas sosial mengenai kehidupan masyarakat membuat dunia perfilman melahirkan film-film yang sarat akan pesan-pesan kehidupan seperti Sekolah Rimba (2013), Cek Toko Sebelah (2016), Laskar Pelangi (2008), Alangkah Lucunya Negeri Ini (2010), Dilema (2012), Sanubari Jakarta (2012), dan *A Copy Of My Mind* (2015).

Film adalah media audio visual yang memiliki peranan penting bagi perkembangan zaman di setiap negara. terlepas menjadi bahan propaganda atau tidak, terkadang sebuah film muncul memanfaatkan fenomena yang sedang hangat terjadi di masyarakat karena dianggap ampuh memotret realita yang terjadi pada saat itu dalam berbagai bentuk film-film ini akhirnya memiliki bekas nyata di benak penonton. Film memiliki pengaruh yang kuat untuk mempengaruhi pola pikir dan budaya masyarakat, pesan-pesan yang disampaikan lewat film seringkali disampaikan secara terselubung. Pesan terselubung ini mempunyai kekuatan pengaruh tersendiri dan penonton bisa jadi menyetujui pesan-pesan ini tanpa mereka sadari banyak sekali isu-isu sosial yang juga disampaikan lewat film.

Salah satu film dari film-film diatas adalah *A Copy Of My Mind* (2015), ini adalah film terbaru Joko Anwar yang rilis pada tahun 2015, dan sempat diputar di *Toronto Film Festival* 2015. Berbeda dengan film Joko Anwar lainnya yang seringkali berlatar dunia antah-berantah, kali ini ia berhasrat untuk membuat film yang secara terang berbicara tentang Jakarta dengan segala hiruk-pikuk kehidupan di dalamnya. Pembicaraan tentang Jakarta kali ini ia persembahkan kepada masyarakat kecil atau marjinal. Singkatnya, tampak pada usahanya menghadirkan “realitas” ruang urban Jakarta yang marjinal ke dalam gambar-gambar dalam film ini. Untuk melengkapinya, tak lupa, dua karakter utama memiliki profesi yang tak lazim dalam logika industri film. Keduanya ialah Sari (Tara Basro) sebagai *facial therapist* dan Alex (Chicco Jericho) sebagai penerjemah *subtitle* DVD bajakan. Kedua tokoh tinggal di kawasan gang-gang kumuh, sempit, sesak dan bau di bagian barat Jakarta. Dengan lokasi yang seperti itu, kehidupan kedua sosok tersebut tidaklah “indah”. Film bajakan menjadi pelarian atas kejenuhan rutinitas Sari yang digambarkan sebagai “orang kecil” itu, sementara Alex terjebak pada rutinitas yang itu-itu saja seperti berjudi, menonton balap motor, mengerjakan *subtitle* DVD bajakan tanpa bayangan akan masa depan. Kemudian, kesukaan Sari terhadap film lah yang mempertemukan Sari dan Alex di sebuah warung DVD bajakan. Selanjutnya, satu jam pertama dari film ini diisi dengan cerita tentang kehidupan Sari dan Alex, kisah pertemuan mereka, kisah asmara, pekerjaan Alex, dan petualangan Sari bekerja di salon yang baru.

Dalam film *A Copy Of My Mind* ini Joko Anwar juga menghadirkan plot cerita yang bersentuhan dengan politik yang menjadikan masyarakat kecil seperti Sari dan Alex sebagai korban. Dimulai sejak Sari mencuri satu DVD yang ia kira adalah film monster kesukaannya, ternyata DVD yang ia curi berisi rekaman percakapan Mirna seorang tahanan kasus korupsi dengan beberapa tokoh politik penting yang sedang terlibat di Pemilihan Umum Presiden. Hidup Sari dan Alex seketika terancam dan dipenuhi rasa takut. Di situlah letak “realitas” kotor sistem politik dalam negeri yang dikisahkan Joko secara tiba-tiba melalui tragedi dramatis yang menimpa dua tokoh utamanya tepat disepertiga akhir menjelang film usai. Merepresentasikan sisi lain dari Jakarta yang kumuh dan bersinggungan dengan kisah politik yang kotor, film ini seringkali dianggap sebagai sebuah film “realisme”.

Berhubungan dengan film yang memiliki banyak simbol dan tanda, maka yang menjadi perhatian peneliti disini adalah dari segi semiotikanya, “Tanda menunjuk pada seseorang, yakni menciptakan dibenak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda itu menunjuk sesuatu, yakni objeknya” (Fiske, 2007:60). Sederhananya semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat *tekstual* atau *visual* saja. Begitu pun dengan tanda-tanda yang terdapat dalam film *A Copy Of My Mind*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Noor, 2011:34).

Dalam menggunakan teori penelitian, peneliti menggunakan teori John Fiske karena John Fiske dalam bukunya *Television Culture* merumuskan teori “*The Codes of Television*” yang menyatakan peristiwa dinyatakan telah diencode oleh kode-kode sosial. Pada teori *The Codes of Television* John Fiske merumuskan tiga level proses pengkodean : 1) Level realitas. 2) Level representasi dan 3) Level ideologi. Maka dari itu proses pengkodean Fiske tersebut dapat menjadi acuan sebagai metode analisa peneliti dalam mengungkap ***Representasi Masyarakat Urban Dalam Segi Realitas Kehidupan Dalam Film A Copy Of My Mind*** yang mana dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada level realitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas penelitian ini adalah:

Bagaimana Representasi Masyarakat Urban Dalam Segi realitas Kehidupan level Realitas (*appearance, environment, behavior, dialog and expression*) dalam Film *A Copy Of My Mind*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui bagaimana Representasi Masyarakat Urban Dalam Segi realitas Kehidupan level Realitas (*appearance, environment, behavior, dialog and expression*) dalam Film *A Copy Of My Mind*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperoleh pemahaman langsung terkait teori semiotika dari sebuah tayangan film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mendapatkan pengetahuan terkait penerapan kajian ilmu komunikasi khususnya semiotika pada representasi masyarakat urban.